

Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Di SMK Mulia Buana Parungpanjang-Bogor Tahun 2024

Ede¹, Indah Sri Wahyuni², Agnomelsya Bangaran³

^{1,2,3} Prodi Sarjana Kebidanan Politeknik Karya Husada

Email: acide8899@gmail.com, indahsw1020@gmail.com, agnomelsya28@gmail.com

Article History:

Received Jan 26th, 2025

Revised Feb 25th, 2025

Accepted Feb 25th, 2025

Abstrak

Latar Belakang: WHO menyatakan ada sekitar 250 juta orang yang meninggal akibat IMS. Asia Tenggara dan Asia Selatan terdapat 151 juta orang, 70 juta orang di Afrika bagian Sahara, dan masing-masing 1 juta orang di Australia dan Selandia Baru. Di antara negara berkembang, Indonesia berada di peringkat kelima dengan jumlah penyakit IMS yang dirawat di rumah sakit. **Tujuan:** tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan sikap, dan media informasi terhadap perilaku pencegahan infeksi menular seksual pada remaja di SMK Mulia Buana Parungpanjang-Bogor tahun 2024. **Metodologi :** desain penelitian observasional analitik dengan metodologi penelitian *cross-sectional*. Sampel penelitian ini adalah Teknik stratified random sampling sebanyak 154 responden. Analisis menggunakan *Chi-squared*. **Hasil :** hasil yang di peroleh dari *Chi-squared*. pengetahuan (*p-value* 0,007), sikap (*p-value* 0,002), media informasi (*p-value* 0,116). **Kesimpulan :** terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap terhadap perilaku pencegahan infeksi menular seksual dan tidak terdapat hubungan antar media informasi dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual. **Saran :** diharapkan kepada sekolah dapat menambahkan kurikulum seputar kesehatan reproduksi agar remaja mendapatkan pengetahuan dan informasi seputar kesehatan reproduksi serta dapat menentukan sikap yang benar terhadap seksualitas.

Kata Kunci : IMS, Perilaku, Sikap, Media Informasi, Remaja

Abstract

Background: WHO states that there are around 250 million people who die from STIs. Southeast Asia and South Asia have 151 million people, 70 million people in Sub-Saharan Africa, and 1 million people each in Australia and New Zealand. Among developing countries, Indonesia is ranked fifth with the number of STIs treated in hospitals. **Objective:** The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes, and information media on the behavior of preventing sexually transmitted infections in adolescents at SMK Mulia Buana Parungpanjang-Bogor in 2024. **Methodology:** analytical observational research design with cross-sectional research methodology. The sample of this study was a stratified random sampling technique of 154 respondents. Analysis using Chi-square. **Results:** the results obtained from Chi-square. knowledge (*p-value* 0.007), attitudes (*p-value* 0.002), information media (*p-value* 0.116). **Conclusion:** there is a relationship between knowledge, attitudes towards the behavior of preventing sexually transmitted infections and there is no relationship between information media and behavior of preventing sexually transmitted infections. Suggestion: It is expected that schools can add a curriculum around reproductive health so that teenagers gain knowledge and information about reproductive health and can determine the right attitude towards sexuality.

Keywords: STI, Behavior, Attitude, Information Media, Teenagers

1. PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan infeksi yang dapat ditularkan melalui kontak seksual antar manusia. Infeksi menular seksual dapat terjadi melalui hubungan seks vagina, oral, atau anal. Namun penularan juga dapat terjadi melalui kontak seksual lain yang melibatkan penis, vagina, mulut, atau anus, atau dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, dan menyusui (Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 2022).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), ada sekitar 250 juta orang yang meninggal akibat infeksi ini. Ini menyebar di berbagai negara, seperti Asia Tenggara dan Asia Selatan, di mana ada 151 juta orang, 70 juta orang di Afrika bagian Sahara, dan masing-masing 1 juta orang di Australia dan Selandia Baru. Di antara negara berkembang, Indonesia berada di peringkat kelima dengan jumlah penyakit IMS yang dirawat di rumah sakit (Diniarti dkk., 2019).

Di Indonesia, dari Januari hingga Maret 2022, total kasus IMS berjumlah 8.462 kasus dengan penegakan diagnosis berdasarkan pendekatan sindrom dan 10.954 kasus dengan pemeriksaan laboratorium. Jumlah kasus IMS berdasarkan pendekatan pemeriksaan laboratorium yang dilaporkan, yaitu servitis proctitis 4.286 kasus, sifilis dini 3.272 kasus, gonore 1.877 kasus, sifilis lanjut 920 kasus, trikomoniasis 272 kasus, herpes genital 254 kasus, urethritis non-GO 73 kasus. (Kemenkes, 2022)

Berdasarkan data Provinsi Jawa Barat termasuk peringkat ke 4 yang memiliki jumlah kasus IMS tertinggi di Indonesia. Kasus di Jawa Barat juga menempati urutan ke 6 (4.936), di setelah Jawa Tengah (5.611), dan Bali (6.305). Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Bogor, Jawa Barat, melaporkan bahwa kasus IMS pada tahun 2022 terdapat 8.812 kemudian terjadi peningkatan 898 kasus sehingga menjadi 9.710 kasus pada tahun 2023 (Raden et al., n.d. 2023)

Pada tahun 2020, penelitian pengetahuan terhadap siswa kelas XI SMK Jaya Cimuning Bekasi menemukan bahwa sekitar 50% remaja tidak tahu banyak tentang infeksi menular seksual (IMS) (Tuty Yanuarti et al., 2021). Selain itu, dalam penelitian di SMK Negeri 3 Denpasar tentang paparan media informasi tentang pencegahan IMS, 146 remaja (58.4%) tidak mengakses video pencegahan IMS dari 303 remaja yang disurvei (Ni Luh Gede Wahyu Sri Artini, 2019). Selain itu, hasil sikap siswa menunjukkan bahwa satu pernyataan mayoritas sangat tidak setuju, satu pernyataan mayoritas tidak setuju, tiga pernyataan mayoritas setuju, empat pernyataan mayoritas sangat setuju, dan empat pernyataan mayoritas sangat setuju. (Ananda Cheza Romeo, n.d. 2019).

Berdasarkan data studi pendahuluan dari 30 siswa terdapat 25 (83%) siswa telah berpacaran seperti berpegangan tangan, berciuman dan juga berpelukan dan 1 orang (3%) pernah melakukan hubungan seksual saat berpacaran. Oleh karena itu IMS menjadi salah satu masalah yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta informasi tentang infeksi menular seksual. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan, sikap dan media informasi terhadap perilaku pencegahan infeksi menular seksual pada remaja di SMK Mulia Buana Parungpanjang-Bogor tahun 2024”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif primer dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Adapun total populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 307 remaja kelas XII di SMK Mulia Buana Parungpanjang-Bogor. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 154 responden dengan teknik stratified random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan melalui *google form*. Analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara pengetahuan, sikap, dan media informasi yaitu uji *chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan IMS				Total		OR	P-value
	Positif		Negatif					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	133	95,0	7	5,0	140	100	7,600	(1,900-30,404) 0,010
Kurang	10	71,4	4	28,6	14	100		
Jumlah	143	92,9	11	7,1	154	100		

Berdasarkan Tabel 1. terlihat hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual diperoleh bahwa ada 133 (95,0%) responden dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual positif dan pengetahuan baik. Sedangkan responden dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual negatif dan pengetahuan baik sebanyak 7 (5,0%). Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh *P-value* sebesar 0,010 (95% CI 1,900-30,404), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR=7,600 (95% CI 1,900-30,404) artinya responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 7,600 kali lebih besar dibandingkan pengetahuan yang kurang terhadap perilaku pencegahan infeksi menular seksual.

Tabel 2. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual

Sikap	Perilaku Pencegahan IMS				Total		OR	P-value
	Positif		Negatif					
	f	%	f	%	f	%		
Positif	135	95,1	7	4,9	142	100	9,643 (2,330-39,913)	0,005
Negatif	8	66,7	4	33,3	12	100		
Jumlah	143	92,9	11	7,1	154	100		

Berdasarkan tabel 2, terlihat hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual diperoleh bahwa ada 135 (95,1%) responden dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual positif dan sikap positif. Sedangkan responden dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual negatif dan sikap positif sebanyak 7 (4,9%). Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh *P-value* sebesar 0,005 (95% CI 2,330-39,913), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR=9,643 (95% CI 2,330-39,913) artinya responden yang memiliki sikap positif memiliki peluang 9,643 lebih besar dibandingkan dengan sikap negatif terhadap perilaku pencegahan infeksi menular seksual.

Tabel 3. Hubungan Antara Media Informasi dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual

Media Informasi	Perilaku Pencegahan IMS				Total		OR	P-value
	Positif		Negatif					
	f	%	f	%	f	%		
Terpapar	75	89,3	9	10,7	84	100	.245 (.051-1.174)	0,116
Tidak Terpapar	68	97,1	2	2,9	70	100		
Jumlah	143	92,9	11	7,1	154	100		

Berdasarkan tabel 3, terlihat hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual diperoleh bahwa ada 75 (89,3%) responden dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual positif dan terpapar media informasi. Sedangkan responden dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual negatif dan terpapar media informasi sebanyak 9 (10,7%). Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *P-value* sebesar 0,116 (95% CI 0,51-1,174), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara media informasi dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual di SMK Mulia Buana Parungpanjang-Bogor tahun 2024.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Mulia Buana Parungpanjang-Bogor tahun 2024 dari 154 remaja dapat disimpulkan sebagai berikut : Terdapat Gambaran perilaku pencegahan infeksi menular seksual (92,2%) dengan pengetahuan (90,9%), sikap (92,2%) dan media informasi (54,5%) pada remaja di SMK Mulia Buana Parungpanjang-Bogor Tahun 2024. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual pada remaja di SMK Mulia Buana Parungpanjang-Bogor Tahun 2024 nilai *p-value* diperoleh sebesar 0,010. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual pada remaja di SMK Mulia Buana Parungpanjang-Bogor Tahun 2024 nilai *p-value* diperoleh sebesar 0,005. Tidak terdapat hubungan antara media informasi dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual pada remaja di SMK Mulia Buana Parungpanjang-Bogor Tahun 2024 nilai *p-value* diperoleh sebesar 0,116.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Cheza Romeo, B. T. (N.D.). *The Level Of Knowledge And Attitudes Of High School Adolescents Towards Sexually Transmitted Infections In Students Of Sma N 6 Denpasar*.
- Dita Washtu Prasida, I. S. K. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Ims Pada Kelompok Usia Produktif 15-24 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya. *Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat*, 11(1).
- Dr Raden Vini Adiani Dewi Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Pengarah Firman Adam, P. H., Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Penanggung Jawab Ketua Tim Kerja Perencanaan Dan Pelaporan Koordinator Uus Usuludin, Mmp., Anggota, Am., Kartini, A., Zakky Hidayat, M., Wahid Fauzi, B., Yuliardi, A., Wiyogowati, C., Sari, N., Ramadhani Amaratunnisa, S., Amalia, Y., Ananda Putri, I., Dwi Putri, Q., Sani, A., Wulandiana, N., Suryani, T., Munandar, A., Reza, M., Kontributor, M., ... Paru Provinsi Jawa Barat, U. R. (N.D.). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 I Tim Penyusun*.
- Endah Oktari Harahap. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Tindakan Pencegahan Infeksi Menular Seksual (Ims) Pada Pengunjung Klinik Vct Di Puskesmas Kota Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Tahun 2019. *Fakultas Kesehatan Masyarakat*.
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (N.D.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. <http://Penerbitzaini.Com>
- Ihtiara Riadini, M. L. R. (2020). *Relationship Between The Role Of Parents And Peers With Prevention Of Sexually Transmitted Diseases (Stds) In Smk*. 2(2).
- Karimuddin Abdullah; Misbahul Jannah; Ummul Aiman; Suryadin Hasda; Zahara Fadilla; Taqwin; Masita; Ketut Ngurah Ardiawan; Meilida Eka Sari. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*

- (M. Pd. Nanda Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi (026/Dia/2012).
- Kemenkes. (2022). *Laporan Eksekutif Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Ims) Triwulan I Tahun 2022*.
- Lawrence Green. (2018). Kupdf.Net_Teori-Lawrence-Green . *Kupdf.Net_Teori-Lawrence-Green*.
- Luh, N. I., Wahyu, G., Artini, S., Kesehatan, F., Studi, P., & Keperawatan, S. (2019). *Hubungan Peran Orang Tua Dan Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (Ims) Pada Remaja Di Smk Negeri 3 Denpasar*.
- Margiyati, M. &, Kebidanan, A., Khasanah, U., & Gandekan, J. P. (2014). Pengetahuan, Sikap Dengan Perilaku Siswi Dalam Upaya Pengendalian Infeksi Menular Seksual. In *Sti Control Efforts In Integrated Islamic High School*.
- Massa, K., & Ali, S. (2023). Pengetahuan Remaja Dan Peran Teman Sebaya Dengan Pencegahan Infeksi Menular Seksual. *Journal Of Pharmaceutical And Health Research*, 4(2), 252–257. <https://doi.org/10.47065/Jharma.V4i2.3530>
- M. Rusaldhi dkk,(2021). Faktor -faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan PMS dan HIV/AIDS pada remaja SMA/SMK di kota Tidore tahun 2021.*Jurnal Kesehatan Masyarakat. Tidore*
- Nurhayati, E., Mawarni, A., & Agushybana, F. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Ims Pada Wanita Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(6), 719–725. <https://doi.org/10.14710/Jkm.V9i6.31243>
- Saenong, R. H., & Sari, L. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter. *Muhammadiyah Journal Of Midwifery*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.24853/Myjm.1.2.51-56>
- Sarjana, G., Keperawatan, I., & Skep, (. (N.D.). *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Di Sma Al-Asiyah Cibinong Bogor Tahun 2015 Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh*.
- Sri Rahayu Dkk, 2021. (2021). 7493-22311-1-Pb. *Analisis Perilaku Terhadap Sikap Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Di Desa Negeri Baru Ketapang*.
- Studi, M., Kesehatan, P., Perilaku, I., Kesehatan, F., Institut, M., & Helvetia, K. (N.D.). *Faktor Yang Memengaruhi Tindakan Pencegahan Infeksi Menular Seksual (Ims) Pada Pengunjung Klinik Vct Di Puskesmas Kota Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Tahun 2019 Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memeroleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M) Pada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat*.
- Tahsya Ainnur Umayasari. (2022). *Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Infeksi Menular Seksual (Ims) Pada Remaja Di Desa Jatijajar*.
- Tiara Anggraini, M. T. D. S. S. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Hiv/Aids. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(2).
- Tria Massarota Nursoda, I. (2023). *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Upaya Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Di Sma Pelita Tiga Jakarta Timur Tahun 2023*.
- Wirantika Putri Purnamasari. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang . *Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 4(131).
- Yudha Juwit. (2015). *Lembar Kuesioner Perilaku Remaja Tentang Pencegahan Infeksi Menular Seksual (Ims) Di Sma Prayatna Medan Tahun 2015*.